
BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Soedrajat Sastraatmadja (1984), penaksiran anggaran biaya adalah proses perhitungan volume pekerjaan dari berbagai macam bahan dan pekerjaan yang terjadi pada suatu konstruksi. Karena taksiran dibuat sebelum pembangunan dimulai, maka jumlah biaya yang diperoleh adalah "taksiran biaya" bukan "biaya sebenarnya" atau "*actual cost*". Layak atau tidak suatu taksiran biaya dengan biaya sebenarnya tergantung pada kepandaian dan keputusan yang diambil berdasarkan pengalaman.

Pelaksanaan proyek pada hakekatnya adalah proses merubah sumber daya dan dana tertentu secara terorganisir menjadi hasil pembangunan yang mantap sesuai dengan tujuan dan harapan-harapan awal dan kesemuanya harus dilaksanakan dalam jangka waktu yang terbatas. Rencana Anggaran Pelaksanaan (RAP) menempati posisi penting dalam keseluruhan tugas yang harus dipertanggungjawabkan Kontraktor. Di satu sisi, RAP harus selalu menunjukkan konsistensi terhadap tujuan proyek, berfungsi sesuai yang diharapkan dan memenuhi standar mutu pekerjaan. Sedangkan dilain pihak, harus dapat diterapkan dalam pelaksanaan konstruksi sehingga dapat mempertahankan total pembiayaan akhir yang masih memberikan selisih harga, atau paling tidak belum

melampaui nilai kesepakatan kontrak (Istimawan Dipohusodo, 1996).

Pada proses awal pembangunan suatu gedung diperlukan perhitungan RAB dan pedoman perhitungan RAB adalah buku analisa BOW yang sudah lazim dipergunakan di Indonesia sejak peninggalan kolonial Belanda. Namun dalam perkembangannya ternyata banyak yang berpendapat bahwa metode BOW tersebut sudah tidak kompetitif lagi. Pelaku bisnis konstruksi melakukan modifikasi terhadap metode BOW dengan tujuan agar hasil RAB yang diperoleh dapat lebih mendekati nilai proyek sebenarnya atau RAB lebih mendekati RAP, sehingga mereka lebih leluasa dalam menentukan prosentase keuntungan yang ingin dicapai (Deny Hermawan, 2002).

